

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang metode pengumpulan data berdasarkan literatur buku-buku karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas (Hadi, 1996). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengumpulkan data dari salah satu kitab tafsir, yaitu tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibnu ‘Asyur, kemudian menganalisis semua data-data yang telah dikumpulkan.

B. Sumber Penelitian

Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yaitu kitab tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibnu ‘Asyur

2. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan, disini penulis menggunakan kitab-kitab Tafsir diantaranya yaitu Tafsir al-Azhar, Tafsir Misbah, Tafsir al-Qurtubi, dan Tafsir al-Maraghi, Ulumul Qur’an, buku-buku, artikel dan jurnal serta tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Dalam pengumpulan data, terdapat dua model penelitian yang biasa digunakan oleh peneliti atau mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian pertama dikenal dengan studi tematik terhadap kitab tafsir, sedangkan penelitian bentuk kedua dikenal dengan tafsir tematik (tafsir *maudhu'i*) (Al-farmawi, 1989)

Studi tematik kitab tafsir dan studi tafsir tematik adalah dua hal yang berbeda, meskipun tampak mirip. Keduanya tidak bisa disamakan karena memiliki isi dan cara penelitian yang berbeda. Hasil dari kedua studi ini juga tidak akan sama. Studi tematik kitab tafsir adalah usaha menemukan makna atau konsep suatu tema di dalam penafsiran atau dalam sebuah kitab tafsir. Sedangkan studi tafsir tematik adalah pencarian makna atau konsep suatu tema dari berbagai ayat Al-Qur'an secara langsung (Zulheldi, 2017).

Ada perbedaan yang fundamental antara studi tafsir tematik dan studi tematik kitab tafsir, seperti yang diungkapkan oleh Zulheldi, dalam tulisannya, bahwa ada beberapa perbedaan yang mendasar, yaitu:

Pertama. Objek Penelitian: Penelitian yang menggunakan studi tematik kitab tafsir menjadikan kitab tafsir atau karya para ulama tafsir sebagai objek kajiannya. Kitab yang menjadi objek kajian tersebut berisi penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, biasanya menggunakan metode tafsir tahlili. Sementara itu, penelitian yang menerapkan studi tafsir tematik berfokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas satu masalah atau tema tertentu. Peneliti akan melakukan analisis langsung terhadap ayat-ayat tersebut dan menafsirkannya sendiri.

Proses Penelitian: Penelitian tematik terhadap kitab tafsir berfokus pada analisis pandangan dan penafsiran ulama tafsir yang terdokumentasi dalam karya tafsir mereka. Dalam konteks ini peneliti memeriksa dan menganalisis apa yang telah ditulis oleh ulama tafsir dalam karya-karya mereka tanpa melakukan penafsiran langsung terhadap Al-Qur'an. Di sisi lain, penelitian atau studi tafsir tematik melibatkan peran aktif peneliti sebagai

penafsir Al-Qur'an. Dalam hal ini, peneliti secara langsung menafsirkan ayat-ayat yang relevan dengan tema yang diteliti, tanpa bergantung pada karya-karya ulama tafsir.

Hasil Penelitian: Dalam penelitian tematik kitab tafsir, fokus utama terletak pada penafsiran atau pemikiran yang diungkapkan oleh penafsir (penulis kitab tafsir) mengenai suatu masalah atau tema tertentu. Sebaliknya, penelitian atau studi tafsir tematik lebih menekankan pada pandangan Al-Qur'an tentang tema yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman peneliti mengenai perspektif Al-Qur'an terhadap isu yang sedang diselidiki. (Zulheldi, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik kitab tafsir. Dan acuan utama dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibnu 'Asyur. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menerapkan langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan tema (dalam hal ini tema yang dikaji adalah konsep *isrāf* perspektif tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir*)
2. Membuat outline Penelitian.
3. Menjabarkan pendapat mufasir terhadap ayat-ayat dengan tema tersebut. Dalam hal ini penulis memakai pendapat Ibnu 'Asyur dalam kitabnya *al-Tahrir wa al-Tanwir*
4. Menganalisis pemikiran mufasir terhadap ayat-ayat tersebut.
5. Menyimpulkan hasil analisis pemikiran mufasir terhadap ayat-ayat dengan tema tersebut.

D. Teknik Analisa Data

Peneliti melakukan teknik analisis dengan memproses data menjadi informasi. Teknik analisis data ini sangat diperlukan dalam penelitian agar data yang telah dikumpulkan mudah dipahami. Pada Penelitian ini, Metode

yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu dengan cara memilih milih data, menemukan yang penting serta menggunakan apa yang harus dituliskan. Menurut Miles dan Hurbenman analisis pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur yaitu:

Pertama, Reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu merangkum dan memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data (Sandu, 2015). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu merangkum, memilih serta menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dan membuang yang tidak perlu, sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Kedua, Penyajian Data, Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Sandu, 2015). Penyajian data bisa dilakuka berbentuk uraian naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Dalam langkah ini peneliti menyusun data yang telah disederhanakan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Ketiga, Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, perbedaan dan persamaan (Sandu, 2015). Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan keseuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian. Sedangkan

Penulisannya dalam penelitian ini penulis berpedoman kepada standar operasional prosedur penelitian Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

